



Penimbangan Massal Mulai 1 Juni

■ Pemkot Yogya Gali Angka Pasti Prevalensi Stunting di Tiap Wilayah

YOGYA, TRIBUN - Penimbangan dan pengukuran anak usia bawah dua tahun (baduta) di Kota Yogya bakal digencarkan mulai 1 Juni 2024 mendatang melalui 622 posyandu. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui angka pasti prevalensi stunting di setiap wilayah.

Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta, Sarmin, mengatakan bahwa pihaknya berupaya penuh menekan prevalensi stunting. Menurutnya, tim percepatan penurunan stunting (TPPS) di kementerian dan kabupaten berfokus kepada intervensi spesifik dan sensitif.

"Ketika diketahui angka secara real, maka bisa dilakukan pemetaan masalah maupun upaya penanganan, serta preventifnya," katanya, Minggu (26/5).

Dengan harapan, TPPS di setiap wilayah bersama perangkat daerah dan stakeholder lain bisa saling melakukan tukar informasi metode dan inovasi apa yang dapat dijalankan. Karena itu, mulai 1 Juni 2024 akan dilakukan penimbangan dan pengukuran baduta secara massif, untuk mengetahui angka secara pasti berapa prevalensi stunting di masing-masing wilayah.

"Ini tidak hanya menyoal bayi di bawah dua tahun, tapi juga ibu hamil, ibu pascapersalinan, dan calon pengantin sebagai salah satu upaya pencegahan," tandasnya.

Dijelaskan, berdasar hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting Kota Yogya tahun 2022 berada di 13,8 persen. Angka tersebut, imbuh Sarmin, sejatinya sudah melampaui target nasional, yang dipatok sebesar 14 persen. "Kemudian, hasil survei dari Dinas Kesehatan di akhir

HIMPUN DATA

- Pemkot Yogya berupaya menekan prevalensi stunting melalui tim di kementerian dan kabupaten yang berfokus kepada intervensi spesifik dan sensitif.
- Karena itu, mulai 1 Juni 2024 dilakukan penimbangan dan pengukuran bayi dua tahun secara massif.
- Hal ini untuk mengetahui angka secara pasti berapa prevalensi stunting di masing-masing wilayah.

2023, prevalensi stuntingnya 11,76 persen, itu berdasar kedatangan baduta ke posyandu," ucapnya.

Namun, ketika menengok Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi stunting di Kota Yogyakarta masih terendah di angka 16,8 persen. Catatan tersebut, membuat Kota Yogya *nangkring* di urutan

kedua untuk tingkat kota/kabupaten di DIY, di bawah Kabupaten Sleman (12,4 persen). "Tentunya, ini menjadi pekerjaan kita bersama, untuk menekan angka stunting, supaya bisa turun secara signifikan di tahun 2024," ungkapnya.

Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga DP3AP2KB Kota Yogya, Herryantoni, menuturkan, selama bulan Juni akan dilakukan penimbangan dan pengukuran di 622 posyandu. Lalu, pada rentang 6-15 Juni, akan diambil data sampel yang nantinya dibandingkan dengan data dari SKI, sebagai pedoman angka prevalensi stunting di Kota Yogya.

"Per akhir bulan April, capaian D per S atau jumlah baduta yang ditimbang dari sasaran telah mencakup 84 persen. Ini akan terus kita kejar, bersama TPPS di kementerian dan kabupaten," ujarnya.

Wirobrajan terendah
 Kemantren Wirobrajan sejauh ini tercatat sebagai wilayah dengan angka prevalensi

stunting terendah di Kota Yogyakarta. Meski demikian, beragam kendala di lapangan masih dijumpai, dalam upaya menurunkan angka prevalensi stunting.

Ketua Tim Penggerak PKK Kemantren Wirobrajan, Barati Sri Hidayati menuturkan, prevalensi stunting di wilayahnya kini berada di angka 8,5 persen. Dengan jumlah sasaran yang terdapat, mencakup 270 baduta, 137 ibu hamil, 137 ibu pascapersalinan, serta 9 calon pengantin.

"Tapi, di lapangan masih ditemui kendala, seperti keluarga risiko stunting yang menolak untuk mendapatkan pendampingan pola asuh maupun PMT (pemberian makanan tambahan), karena stigma yang ada di masyarakat," ujarnya.

"Kami terus berupaya dengan sinergi dan kolaborasi bersama, untuk mencegah dan menurunkan prevalensi stunting, serta melakukan inovasi seperti pembentukan dapur balita di tiap Posyandu," ucapnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005